

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai analisis *break even point* sebagai alat untuk merencanakan laba perusahaan pada PT Tempo Inti Media Tbk, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan analisis *break even point* sebagai alat untuk merencanakan laba perusahaan PT Tempo Inti Media Tbk pada kurun waktu 2014-2016 dilakukan melalui beberapa tahapan, tahapan pertama yaitu biaya diklasifikasikan serta memisahkan biaya yang berhubungan dengan volume kegiatan perusahaan sehingga dapat dikelompokkan ke dalam biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semivariabel. Tahapan kedua yaitu mengelompokkan dan mengidentifikasi biaya semivariabel ke dalam jenis biaya tetap dan variabel dengan menggunakan metode *least square method* (metode kuadrat terkecil), melakukan *contribution margin*, menentukan *break even point*, *margin of safety*, dan tahapan terakhir menentukan *minimal sales*. Pada tahun 2016, PT Tempo Inti Media Tbk mencapai *break even point* pada penjualan majalah tempo sebesar Rp. 3.108.110.604 atau 79.695 unit.
2. *Margin of safety* sebesar 60,15 yang berarti, jika penurunan penjualan mencapai <60,15 maka perusahaan tidak akan mengalami kerugian, akan tetapi jika penurunan penjualan >60,15 maka perusahaan dipastikan mengalami kerugian. Namun jika penjualan tepat berada pada jumlah 60,15 maka perusahaan mengalami titik impas, yaitu tidak mendapatkan laba dan menderita kerugian.

3. Perencanaan penjualan majalah tempo tahun 2017 dapat diketahui BEP sebesar Rp. 3.349.627.431 atau sebesar 85.887 unit. Laba operasi sebesar 4.323.340.017 maka *sales minimal* yang harus di capai adalah sebesar Rp. 9.463.545.737. *Margin of safety* 64,50 agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

B. Saran

Setelah menganalisa dan menyimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengambil kebijakan agar dapat membantu dalam tercapainya laba yang diharapkan antara lain:

1. Untuk memudahkan penetapan harga dan menginginkan laba yang diharapkan maka manajemen yang terkait dapat menggunakan analisis *break even point* guna menentukan penentuan harga yang optimal dan dapat mengetahui volume penjualan dalam periode berikutnya dengan laba yang diharapkan setelah harga jual produk yang sesuai. Perusahaan sebelum menerapkan analisis *break even point* sebaiknya melakukan pengelompokan biaya semivariabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel secara tegas. Hal ini dapat memudahkan penetapan harga jual dan menginginkan laba yang diharapkan secara optimal.
2. Perhitungan *margin of safety* sangat bermanfaat dalam mengetahui kondisi penjualan yang sedang terjadi, baik dalam keadaan titik aman maupun sebaliknya.
3. Perusahaan diharapkan lebih efisien dalam meningkatkan hasil produksi sehingga dapat menekan biaya variabel yang berpengaruh langsung terhadap margin kontribusi dan laba yang diperoleh.